

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode atau metodologi adalah proses, prinsip, prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian.¹

Sedangkan penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengorganisasian anak-anak jalanan melalui Rumah Belajar Pandawa di Ngagel Wonokromo Surabaya” adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latarbelakang individu tersebut secara utuh atau menyeluruh (*holistic*).³

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung: PT Remaja Rosmadakarya, 2004), hal.145

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 56

³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal.4

Menurut pendapat tersebut, penelitian kualitatif memandang secara utuh atau lebih luas. Penelitian kualitatif berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi mendalam ketimbang luas dan banyaknya informasi.⁴

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (verstehen), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif digunakan untuk menghimpun data actual, sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Menurut Koentjoroningrat, penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain

⁴Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Persada, 2011), hal 71

⁵*Ibid*, hal.10

⁶Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998), hal.63

dalam masyarakat.⁷ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi social.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Konsep fenomenologi bermula dari pandangan Edmun Huserl yang meyakini bahwa sesungguhnya obyek ilmu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek tentang “sesuatu” di dirinya. Penelitian dengan berlandaskan fenomenologi dengan melihat objek penelitian dalam suatu konteks naturalnya, artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena suatu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna yang berbeda.⁹

Melalui pendekatan ini, peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai pengorganisasian anak-anak jalanan melalui Rumah Belajar Pandawa di Ngagel Wonokromo Surabaya. Dengan penelitian ini, peneliti akan mencari data-data yang diinginkan dengan terjun langsung kelapangan.

⁷Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.29

⁸ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Yogyakarta: Nadi Pustaka,2001), hal 62

⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,(Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hal.58-59

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah Rumah Belajar Pandawa yang berlokasi di Lumumba Dalam Gang Buntu RT. 01 RW.01 Gang. Buntu Ngagel Wonokromo Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.¹⁰

Dari pengertian diatas, jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer (sumber utama) dan data sekunder (sumber pendukung).

- 1) *Data primer* adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan, jadi data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara dengan obyek langsung atau orang-orang dekat yang benar-benar mengetahui Rumah Belajar Pandawa.

¹⁰Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.157

- 2) *Data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, majalah, jurnal dan lain-lain.

Maka untuk sumber data ini, peneliti akan menyebutkan nama informan yang didapatkan sendiri ketika melakukan observasi dan wawancara. Para informan inilah yang telah memberikan informasi kepada peneliti baik berupa kata-kata, tindakan maupun dokumentasi pribadi.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

No	Informan	Keterangan
1	M. Ali Shodikin	Ketua Rumah Belajar Pandawa
2	Aswan Swarga	Pengurus Rumah Belajar Pandawa
3	IbuNiken	Masyarakat sekitar
4	BapakHariantanto	Tokoh Masyarakat

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data dan analisa data. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menjajaki keadaan yang di lapangan, memilih informan yang terlibat langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang ada di lokasi penelitian sehingga data awal dapat dikumpulkan dengan mudah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar dan pengurus Rumah Belajar Pandawa, mempelajari situasi dan kondisi di lokasi penelitian dan berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara mencatat data, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan serta analisis di lapangan.

c. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang telah masuk, baik berupa foto, gambar, dokumen, dan sebagainya. Analisa data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, mengatagorikan, melakukan reduksi data, penarikan simpulan, verifikasi, dan penyusunan laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah disebutkan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara alamiah pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya selain telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹¹ Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hal.142

melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda runag angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹²

Dari pemahaman observasi atau pemahaman di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindera.

Salah satu jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif sendiri ada beberapa macam, yaitu observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.¹³ Namun peneliti hanya mengembangkan dua macam observasi dalam kegiatan penelitian, yaitu partisipasi pasif dan partisipasi moderat.

Observasi partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan datang di tempat kegiatan di mana Rumah Belajar Pandawa melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan observasi moderat yang dilakukan oleh peneliti adalah mengikuti kegiatan secara partisipatif, namun tidak semuanya. Seperti ikut melakukan kegiatan kebersihan di Rumah Belajar Pandawa.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.226

¹³ *Ibid*, hal,227

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴ Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden (orang yang diwawancarai), materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada). Salah satu bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara sistematis dan wawancara mendalam atau *indepth interview*.

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak dipertanyakan kepada responden.¹⁵ Sedangkan wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.¹⁶

Wawancara dilakukan kepada pendiri, pengurus, dan masyarakat setempat guna untuk memperoleh data mengenai Rumah Belajar Pandawa

¹⁴ Mohammad Muyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2001), hal.100

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.136

¹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal. 110

serta strategi pengorganisasian anak-anak jalanan. Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menetapkan responden yang akan diwawancarai
- b) Menyiapkan bahan pembicaraan
- c) Mengawali alur wawancara
- d) Melangsungkan wawancara
- e) Mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara pada catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumen yang berbentuk tulisan mencakup dokumentasi baik yang berupa laporan tulis oleh pendamping maupun foto-foto kegiatan pemberdayaan.

4. Triangulasi/gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.240

¹⁸ *Ibid*, hal.241

akan menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk menguji kredibilitas data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁹ Dari uraian tersebut di atas, analisis data bermaksud pertama-tama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan buku. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti bertumpuh pada strategi deskriptif kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Peneliti yang menghadapi berbagai data penelitian dengan sifatnya yang juga beraneka macam, akan mengenal terhadap keanekaragaman data yang sedang dihadapi. Artinya peneliti akan mengecilkan keanekaragaman data tersebut dengan suatu jumlah yang kecil berdasarkan beberapa persamaan atau perbedaan. Dari pijakan seperti ini, barulah

¹⁹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), ha.112

peneliti dapat memasuki kesimpulan ciri-ciri umum yang diinginkan. Strategi ini dapat digambarkan seperti berikut ini.²⁰



Dari gambar di atas juga dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. **Menelaah**, yaitu seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan.
- b. **Reduksi data**, merupakan pemilihan atau pengklasifikasian data yang mencakup mana data yang penting dan mana data yang tidak penting. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) hal.290

- c. **Kategorisasi**, yaitu penyusunan kategori suatu data dengan membuat kesimpulan sementara dari hasil data yang telah diperoleh. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah istilah untuk menguji tingkat keshahihan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.²¹ Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Selain perpanjangan pengamatan, peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan agar data yang diperoleh lebih berkualitas.

b) Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga

²¹ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011), hal. 126

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.²² Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan triangulasi, peneliti akan menyebutkan sumber, dokumen, dan tehnik. Dalam penyebutan sumber, peneliti mendapatkan data pada satu informan. Kemudian data tersebut divalidasi dengan data yang diperoleh dari informan lain hingga menemukan titik kejenuhan terhadap data tersebut dan menjadi data yang valid. Dokumen, yaitu peneliti mendapatkan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan yang berupa buku, arsip, dan lain-lain. Sedang tehnik dalam memvalidasi data yaitu dengan wawancara dengan metode *snow balling*.

²²*Ibid*, hal.126-127